



PENGARUH KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH, TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH MAHASISWA PROGRAM SEKOLAH KADER MUHAMMADIYAH

Aisyah Al Qurani¹, Tila Apriliani², Desmawana Ritonga³, Khoiriah⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat^{1,2,3,4}

e-mail: aisyahalqurani3@gmail.com¹, tilaapriliani@gmail.com²,
desmawaniritonga@gmail.com³, khoiriah.pai@gmail.com⁴

Diterima: 13/07/2026; Direvisi: 20/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Pembentukan kedisiplinan beribadah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi Islam. Namun, penelitian mengenai pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah pada mahasiswa dalam program kaderisasi masih relatif terbatas karena sebagian besar kajian sebelumnya berfokus pada peserta didik di jenjang sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan bukti empiris untuk menjelaskan peran pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah (PASKAMU) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket terhadap 65 mahasiswa dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Pembiasaan salat berjamaah berkontribusi dalam membentuk ketepatan waktu, tanggung jawab, konsistensi menjalankan ibadah, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pembiasaan ibadah perlu diintegrasikan dengan pembinaan karakter secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kader Muhammadiyah yang berkarakter religius dan disiplin.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pembiasaan Ibadah, Perilaku Religius, Kaderisasi Muhammadiyah, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Developing worship discipline is one of the primary objectives of character education in Islamic higher education institutions. However, empirical studies examining the influence of congregational prayer activities on university students' worship discipline within Islamic cadre education programs remain limited, as previous research has predominantly focused on primary and secondary school settings. This gap highlights the need for empirical evidence regarding the role of structured worship habituation in fostering students' religious character. This study aimed to analyze the effect of congregational prayer activities on the worship discipline of students enrolled in the Muhammadiyah Cadre School Program (PASKAMU) at Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. A quantitative approach with a correlational research design was employed. Data were collected through questionnaires administered to 65 students and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, normality testing, and simple linear regression. The findings revealed that participation in congregational prayer activities had a positive and statistically significant effect on students' worship discipline. Regular participation strengthened punctuality, responsibility, consistency in performing religious obligations, and adherence to Islamic values. These findings indicate that structured



congregational prayer should be integrated with sustainable character development programs to strengthen the religious character and discipline of Muhammadiyah cadres.

Keywords: *Character Education, Worship Habituation, Religious Behavior, Muhammadiyah Cadre Education, Islamic Higher Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator penting dari keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut adalah kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat sebagai ibadah wajib bagi setiap muslim. Pada konteks pendidikan tinggi, pembentukan kedisiplinan beribadah menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada fase perkembangan yang menuntut kemandirian dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri. Dalam lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, pembinaan keagamaan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Islam, tetapi juga pada pembentukan kader yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan. Dengan demikian, kedisiplinan beribadah mahasiswa perlu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang membutuhkan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Urgensi tersebut semakin relevan dalam program kaderisasi yang menempatkan pembentukan kepribadian Islami sebagai salah satu orientasi utama pendidikan mahasiswa (Syahrudin et al., 2024; Isnaini, 2024).

Meskipun demikian, pembentukan kedisiplinan beribadah pada mahasiswa tidak selalu berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan observasi awal yang menjadi dasar penelitian ini, masih ditemukan mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah (PASKAMU) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang belum konsisten mengikuti salat berjamaah, masih terlambat dalam pelaksanaan salat, dan belum sepenuhnya menjadikan kegiatan ibadah sebagai kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembinaan keagamaan yang diharapkan dengan praktik kedisiplinan ibadah mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan awal tersebut juga mengindikasikan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan salat berjamaah belum tentu secara otomatis membentuk kedisiplinan beribadah apabila tidak disertai proses internalisasi nilai dan pembiasaan yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius, khususnya salat berjamaah, dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami dan sikap disiplin melalui latihan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Oleh karena itu, fenomena kedisiplinan beribadah mahasiswa dalam konteks program kaderisasi perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana kegiatan salat berjamaah benar-benar berkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin dalam beribadah (Anisa, 2025; Dewi & Bagus, 2025).

Secara teoritis, hubungan antara kegiatan salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan, pendidikan karakter, dan perilaku religius. Teori pembiasaan menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang, teratur, dan konsisten dapat berkembang menjadi kebiasaan yang relatif menetap dalam diri seseorang, sehingga pelaksanaan salat berjamaah secara rutin berpotensi melatih mahasiswa untuk mengatur waktu dan mempertahankan konsistensi dalam beribadah. Dari perspektif pendidikan karakter, kegiatan berjamaah menjadi ruang pendidikan yang memungkinkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepatuhan, dan kebersamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga

dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, perspektif perilaku religius menempatkan praktik ibadah sebagai salah satu bentuk manifestasi internalisasi nilai agama yang tercermin dalam konsistensi seseorang menjalankan kewajiban keagamaan. Dengan demikian, salat berjamaah memiliki dimensi pendidikan yang lebih luas karena pelaksanaannya melibatkan pengaturan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan, dan interaksi sosial dalam komunitas keagamaan. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah dapat mendukung pembentukan karakter religius dan sikap disiplin peserta didik, tetapi sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada lingkungan sekolah dasar dan menengah, sedangkan kajian mengenai pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa dalam program kaderisasi perguruan tinggi masih relatif terbatas (Azizah & Aziz, 2025; Humairo, 2024).

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait hubungan antara praktik salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah pada mahasiswa dalam program kaderisasi Islam. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji salat berjamaah sebagai sarana pembentukan disiplin pada siswa sekolah, sedangkan penelitian yang menguji pengaruhnya terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa dalam Program Sekolah Kader Muhammadiyah masih terbatas. Padahal, mahasiswa kader dituntut memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih mandiri dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian Islami (Salman, 2023). Konteks PASKAMU Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat juga memiliki karakteristik khas karena kegiatan keagamaan tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan kaderisasi Muhammadiyah (Maruly, 2021). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara kuantitatif pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa dalam konteks kaderisasi Muhammadiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter religius melalui bukti empiris mengenai peran pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Secara konseptual, kegiatan salat berjamaah merupakan bentuk pembiasaan yang membentuk perilaku melalui rutinitas, ketepatan waktu, kepatuhan, dan pengulangan ibadah secara konsisten. Melalui pelaksanaan salat berjamaah, mahasiswa tidak hanya memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga dilatih mengelola waktu, menaati aturan, dan mempertahankan komitmen terhadap aktivitas keagamaan. Pembiasaan tersebut berpotensi memperkuat kedisiplinan beribadah dan membentuk karakter religius yang terinternalisasi, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Hani'ah, 2025; Daniati, 2025). Namun, pengaruh tersebut tetap perlu dibuktikan secara empiris karena kedisiplinan beribadah juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi internal, lingkungan keluarga, keteladanan pembina, teman sebaya, budaya kampus, dan pemahaman keagamaan mahasiswa. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah (PASKAMU) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam dan pendidikan karakter religius serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola PASKAMU dalam merancang pembinaan keagamaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas kader Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif (explanatory research) untuk menguji pengaruh kegiatan salat berjamaah sebagai variabel independen (X) terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Penelitian

dilaksanakan pada Program Sekolah Kader Muhammadiyah (PASKAMU) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan populasi seluruh mahasiswa PASKAMU sebanyak 159 mahasiswa dan sampel sebanyak 65 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1–5), yang disusun berdasarkan indikator kegiatan salat berjamaah, yaitu kehadiran, ketepatan waktu, keaktifan, dan kepatuhan terhadap tata tertib, serta indikator kedisiplinan beribadah, yaitu konsistensi salat wajib, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan setiap butir pernyataan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas, penentuan sampel, serta pengumpulan data dari 65 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi kedua variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai prasyarat analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Nilai signifikansi $< 0,05$ digunakan sebagai dasar untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi kegiatan salat berjamaah dalam menjelaskan variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel kegiatan salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah mahasiswa memiliki distribusi normal sebagai salah satu prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. Penggunaan kedua metode tersebut memberikan gambaran mengenai distribusi data pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian normalitas terhadap variabel kegiatan salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah mahasiswa disajikan pada Tabel 1. Nilai signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov– Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa	0,096	65	0,200	0,970	65	0,110
Kegiatan Salat Berjamaah	0,064	65	0,200	0,983	65	0,521

Berdasarkan Tabel 1, variabel kedisiplinan beribadah mahasiswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov–Smirnov dan 0,110 pada uji Shapiro–Wilk. Sementara itu, variabel kegiatan salat berjamaah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov–Smirnov dan 0,521 pada uji Shapiro–Wilk. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melanjutkan analisis menggunakan statistik parametrik. Dengan demikian, data kegiatan salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah mahasiswa dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antarvariabel.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan salat berjamaah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu kegiatan salat berjamaah, dan satu variabel dependen, yaitu kedisiplinan beribadah mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya perubahan variabel dependen, serta signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 2. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan salat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa dapat diterima atau ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	30,875	13,436	–	2,298	0,025
Kegiatan Salat Berjamaah	0,685	0,126	0,565	5,435	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai konstanta sebesar 30,875 dan koefisien regresi kegiatan salat berjamaah sebesar 0,685. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 30,875 + 0,685X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kegiatan salat berjamaah diperkirakan akan meningkatkan skor kedisiplinan beribadah mahasiswa sebesar 0,685 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah memiliki arah pengaruh positif terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan salat berjamaah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa.

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui uji F untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel kegiatan salat berjamaah secara statistik mampu menjelaskan perubahan pada variabel kedisiplinan beribadah mahasiswa dalam model penelitian. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel ANOVA yang memuat nilai Sum of Squares, derajat kebebasan (df), Mean Square, nilai F, dan tingkat signifikansi. Nilai signifikansi pada uji F menjadi dasar dalam menentukan kelayakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Hasil uji F secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.625,924	1	2.625,924	29,534	0,000
Residual	5.601,461	63	88,912	—	—
Total	8.227,385	64	—	—	—

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 29,534 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah secara signifikan dapat menjelaskan perubahan pada kedisiplinan beribadah mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa dapat diterima. Meskipun demikian, nilai residual yang lebih besar daripada nilai regresi menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kedisiplinan beribadah yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kegiatan salat berjamaah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kegiatan salat berjamaah dalam menjelaskan variasi pada variabel kedisiplinan beribadah mahasiswa. Nilai yang digunakan dalam interpretasi adalah R Square dan Adjusted R Square, yang memberikan gambaran mengenai proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,565	0,319	0,308	9,429

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,565 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan salat berjamaah dan kedisiplinan beribadah mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,319 menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah mampu menjelaskan sebesar 31,9% variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,308 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap model, kontribusi kegiatan salat berjamaah dalam menjelaskan variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa adalah sebesar 30,8%. Adapun sebesar 69,2% variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, kegiatan salat berjamaah memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap

kedisiplinan beribadah mahasiswa, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kedisiplinan beribadah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,685 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan salat berjamaah diikuti oleh peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,308 menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah memberikan kontribusi sebesar 30,8% dalam menjelaskan variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa, sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan salat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah bersama, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan yang dapat mendorong keteraturan, ketepatan waktu, konsistensi, dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, kegiatan salat berjamaah dapat dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam pembinaan kedisiplinan beribadah mahasiswa, meskipun penguatan kedisiplinan secara optimal tetap memerlukan dukungan dari berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan, pembinaan keagamaan, dan motivasi individu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,685 menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan salat berjamaah diikuti oleh peningkatan kedisiplinan beribadah, sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arrozd (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah mampu meningkatkan sikap disiplin melalui latihan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan ibadah. Selain itu, Utomo (2021) juga menjelaskan bahwa implementasi program salat berjamaah berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan perilaku religius yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan salat berjamaah dalam konteks PASKAMU tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan yang membantu mahasiswa membangun kebiasaan disiplin dalam menjalankan kewajiban keagamaan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan yang menempatkan pengulangan perilaku sebagai proses penting dalam pembentukan kebiasaan. Pelaksanaan salat berjamaah secara rutin memberikan struktur waktu yang jelas sehingga mahasiswa dibiasakan menyesuaikan aktivitasnya dengan waktu ibadah, hadir secara teratur, dan mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan Melianah (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap waktu dan tata tertib ibadah. Proses yang dilakukan secara berulang tersebut secara bertahap membentuk pola perilaku yang lebih konsisten sehingga kedisiplinan tidak hanya muncul karena adanya aturan atau pengawasan, tetapi berkembang menjadi kesadaran pribadi. Dalam perspektif pendidikan karakter, kegiatan salat berjamaah juga menjadi media untuk menginternalisasikan nilai tanggung jawab, kepatuhan, ketepatan waktu, dan keteraturan melalui pengalaman langsung. Hal ini didukung oleh Juyanti (2025) yang

menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah harian berperan penting dalam menanamkan karakter religius dan membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa pembiasaan ibadah yang terstruktur mampu mendukung proses internalisasi nilai disiplin pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pembiasaan salat berjamaah dan kedisiplinan siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,560. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa keteraturan dalam mengikuti salat berjamaah berkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin. Penelitian Fajrussalam et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kepatuhan melaksanakan salat berjamaah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara teratur. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa praktik ibadah berjamaah dapat menjadi mekanisme pendidikan karakter yang menghubungkan aktivitas keagamaan dengan perilaku disiplin. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dari konteks sekolah menuju konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa yang mengikuti program kaderisasi Muhammadiyah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah tidak berarti bahwa seluruh aspek kedisiplinan mahasiswa hanya ditentukan oleh kegiatan tersebut. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,308 menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah mampu menjelaskan 30,8% variasi kedisiplinan beribadah mahasiswa, sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan beribadah merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi internal, pemahaman keagamaan, lingkungan keluarga, keteladanan pembina, teman sebaya, serta budaya kelembagaan. Sari dan Wilujeng (2025) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan salat berjamaah bersama pemahaman keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan aspek spiritual peserta didik, sehingga perilaku ibadah tidak hanya ditentukan oleh rutinitas pelaksanaan salat semata. Selain itu, Yahya et al. (2025) menjelaskan bahwa kedisiplinan salat berjamaah berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa, yang menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis dan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan salat berjamaah sebaiknya tidak diposisikan sebagai satu-satunya strategi pembinaan, tetapi sebagai salah satu komponen yang perlu diintegrasikan dengan pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

Dari perspektif pendidikan karakter, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan akan lebih efektif apabila nilai yang diajarkan diwujudkan dalam praktik yang dilakukan secara konsisten. Salat berjamaah menyediakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung proses pengaturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Proses tersebut memiliki makna penting dalam program kaderisasi karena mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga dituntut untuk mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Penelitian Zein dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan salat berjamaah membutuhkan motivasi, keteladanan pendidik, dan konsistensi dalam pelaksanaan program, sedangkan penelitian Al-amri et al. (2024) menegaskan bahwa pembiasaan salat berjamaah dapat digunakan sebagai salah satu upaya pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur. Temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa keberhasilan kegiatan salat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan tidak hanya bergantung

pada frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga pada kualitas pembinaan, keteladanan, pendampingan, dan konsistensi lingkungan pendidikan.

Jika dikaitkan dengan konteks PASKAMU, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas karena salat berjamaah dapat ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembinaan kader yang mengintegrasikan dimensi ibadah dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan Amin (2025) yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai agama secara sistematis menjadi strategi penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan. Mahasiswa yang secara rutin mengikuti kegiatan salat berjamaah memperoleh kesempatan untuk membangun kebiasaan religius melalui pengalaman yang berulang, sekaligus belajar mengelola waktu dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan kedisiplinan beribadah membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh karena sebagian besar variasi kedisiplinan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kegiatan salat berjamaah. Oleh karena itu, pengelola PASKAMU perlu mengembangkan kegiatan salat berjamaah yang disertai dengan keteladanan pembina, pendampingan, evaluasi kehadiran, penguatan motivasi, dan refleksi keagamaan agar pembiasaan ibadah tidak berhenti pada kepatuhan terhadap program, tetapi berkembang menjadi kesadaran religius yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Pendekatan tersebut didukung oleh Indazah (2024) yang menunjukkan bahwa program salat berjamaah akan lebih efektif dalam membentuk karakter religius apabila dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan disertai pembinaan yang konsisten. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi adanya pengaruh kegiatan salat berjamaah terhadap kedisiplinan beribadah, tetapi juga memberikan dasar praktis bagi pengembangan model pembinaan kader Muhammadiyah yang lebih integratif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian telah menjawab tujuan penelitian bahwa kegiatan salat berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Temuan tersebut memperkuat perspektif teori pembiasaan bahwa perilaku religius yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat berkembang menjadi kebiasaan yang mendukung terbentuknya kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan Heryawan (2024) yang menegaskan bahwa pembinaan berkelanjutan dalam lingkungan kaderisasi berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan karakter, salat berjamaah juga menjadi wahana internalisasi nilai ketepatan waktu, kepatuhan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam kehidupan beragama. Muslim (2024) juga menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah mampu meningkatkan komitmen dan konsistensi individu dalam menjalankan ibadah. Meskipun demikian, kontribusi sebesar 30,8% menunjukkan bahwa kedisiplinan beribadah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembiasaan salat berjamaah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat kedisiplinan beribadah mahasiswa pada konteks kaderisasi Muhammadiyah, meskipun perlu didukung oleh pembinaan keagamaan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah berperan sebagai strategi pembiasaan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah mahasiswa Program Sekolah Kader Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terstruktur mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius ke dalam perilaku sehari-hari. Salat berjamaah tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang menumbuhkan ketepatan waktu, tanggung jawab, Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

kepatuhan, dan konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan demikian, penguatan budaya salat berjamaah layak ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem pembinaan kader, bukan sekadar program keagamaan yang bersifat rutin. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter Islami akan lebih efektif apabila diwujudkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Program Sekolah Kader Muhammadiyah dan perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan pembinaan keagamaan yang lebih komprehensif melalui integrasi kegiatan salat berjamaah, keteladanan pembina, pendampingan, serta penguatan motivasi beribadah mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter religius yang tidak hanya tampak dalam aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku akademik, sosial, dan kepemimpinan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembinaan karakter di lingkungan perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Islam. Mengingat kedisiplinan beribadah dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang memasukkan variabel lain, seperti motivasi intrinsik, lingkungan keluarga, budaya kampus, keteladanan pembina, dan pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, kajian mengenai pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan tinggi dapat berkembang menjadi lebih komprehensif dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-amri, T. L., Aziz, I. Q., & Arifin, M. Z. (2024). Upaya Pembentukan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriquil Jannah Annahdliyah Purwosari. *Jurnal Keislaman*, 7(1).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4887389>
- Amin, Z. F. (2025). *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Agama Di Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik*. (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11970/>
- Anisa, A. (2025). *Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa Smk Permata Kota Bogor*. (Doctoral dissertation, UNUSIA).
<https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/1016/>
- Arrozid, M. I. (2024). *Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah Wiradesa*. (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/12117/>
- Azizah, A. S., & Aziz, H. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 157-164.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i2.8571>
- Damayanti, I., Ali, N. N., & Khoer, M. (2025). Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 2(1), 41-52.
<https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/jeesica/article/view/104>
- Daniati, L. (2025). *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Hadimulyo* (Doctoral dissertation, UIN Jurai Siwo Lampung).
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12164/>
- Dewi, R., & Bagus, S. (2025). Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Diri Berbasis Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas (X) Ma Al-Ahliyah (Studi

- Kasus: Keterlambatan Sholat Berjamaah). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 383-389. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2448>
- Fajrussalam, H., Mulyani, A., Anisa, P. S., Sadiyah, S. K., & Winengsih, W. (2022). Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab. *FONDATIA*, 6(2), 346–356. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1847>
- Hani'ah, K. (2025). *Implementasi Token Economy Dengan Respons Cost System Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFA'AT). <https://repository.uimsya.ac.id/id/eprint/1347/>
- Heryawan, S. (2024). Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Kader Di Asrama Unggulan Kh. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 113-125. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v11i1.10008>
- Humairo, S. (2024). Efektivitas Program Pembiasaan Regilius Terhadap Pembentukan Karakter Islami. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(4), 30-38. <https://journal.maulanaatsani.iaihnw-lotim.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/954>
- Indazah, S. (2024). *Implementasi Program Salat Dhuha Berjamaah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Ma Mathali'ul Huda Trangkil Pati)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/37721/>
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95-111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>
- Juyanti, J. (2025). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Ibadah Harian Shalat Dhuha (Studi Kualitatif Di Mi Ibnu Mas'ud Sragen)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/42580/>
- Maruly, H. U. R. (2021). *Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Moh. Natsir Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/15452/>
- Melianah, M. (2024). *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10733/>
- Muslim, F. (2024). *Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Antusiasme Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga*. (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/11522/>
- Salman, N. F. B. (2023). *Pendidikan Berbasis Integrasi Ilmu Dan Keislaman Program Muamalat Di Kolej Islam Muhammadiyah Singapura*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/71634/>
- Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 46-53. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>
- Utomo, J. (2021). *Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Sma Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7486/>



Zein, N. Z., & Nugraha, M. S. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 77–108.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i1.5>

